

Efektivitas Penggunaan Bibliokonseling dalam Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMAN 9 Tana Toraja

Santiara*¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

*¹e-mail: santiara989@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman karier siswa sebelum penerapan *bibliocounseling*, mendeskripsikan perubahan pemahaman karier setelah perlakuan, dan menguji efektivitas *bibliocounseling* dalam meningkatkan pemahaman karier siswa di SMAN 9 Tana Toraja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 57 siswa kelas XI, sedangkan sampel sebanyak 10 siswa dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling serta hasil observasi awal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket pemahaman karier skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,965 pada *pretest* dan 0,873 pada *posttest*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata skor pemahaman karier siswa meningkat dari 55,40 pada *pretest* menjadi 106,90 pada *posttest*, dengan kenaikan sebesar 51,50 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga *bibliocounseling* dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa *bibliocounseling* dapat menjadi strategi layanan bimbingan karier yang inovatif, menarik, dan bermakna untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan karier, dan merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Kata kunci : Bibliocounseling; Bimbingan Karier; Pemahaman Karier; Perencanaan Karier; Siswa SMA.

ABSTRACT

This study aimed to identify students' level of career understanding before the implementation of bibliocounseling, describe changes after the treatment, and test the effectiveness of bibliocounseling in improving career understanding among students at SMAN 9 Tana Toraja. The study employed a quantitative approach with an experimental method using a one group pretest-posttest design. The population consisted of 57 eleventh grade students, while the sample involved 10 students selected through purposive sampling based on school counselor recommendations and preliminary observations. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The research instrument was a Likert scale questionnaire on career understanding that met validity and reliability requirements, with Cronbach's alpha values of 0.965 for the pretest and 0.873 for the posttest. Data were analyzed descriptively and inferentially using a paired sample t test. The findings showed that the mean score of students' career understanding increased from 55.40 in the pretest to 106.90 in the posttest, indicating an improvement of 51.50 points. The hypothesis test showed a significance value of 0.000, which was lower than 0.05, indicating that bibliocounseling was effective in improving students' career understanding. These findings imply that bibliocounseling can serve as an innovative, engaging, and meaningful career guidance strategy to help students recognize their potential, understand career options, and plan their future more purposefully.

Keywords : Bibliocounseling; Career Guidance; Career Planning; Career Understanding; High School Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah dunia kerja secara cepat dan dinamis. Berbagai jenis pekerjaan baru muncul seiring dengan perkembangan teknologi, sementara sejumlah profesi tradisional mulai tergeser karena tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman (Susanto &

Adha, 2020). Kondisi ini menuntut generasi muda untuk memiliki kesiapan karier yang matang, pemahaman yang memadai tentang dunia kerja, serta kemampuan pengembangan diri, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang baik (Hidayat, 2020). Karena itu, pendidikan karier menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah agar siswa mampu mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, dan menentukan pilihan karier secara mandiri serta terarah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa Sekolah Menengah Atas masih mengalami kendala dalam memahami karier, mulai dari rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman tentang dunia kerja, hingga kesulitan dalam mengelola emosi yang berdampak pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis. Irdasari dan Bhakti (2023) menunjukkan bahwa 60,49% siswa berada pada kategori pemahaman karier rendah dan hanya 11,11% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Purba (2020) bahwa sebagian besar siswa belum mengenali potensi diri, belum memahami hubungan antara pendidikan dan pekerjaan, serta belum mampu mengambil keputusan karier secara matang. Irdasari dan Bhakti (2023) juga melaporkan bahwa 79% siswa memiliki tingkat kesadaran karier yang rendah, yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya perencanaan masa depan sejak dini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah masih perlu dikembangkan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal diri, memahami pilihan karier, dan merencanakan masa depan secara realistis. Akan tetapi, pendekatan yang masih bersifat satu arah sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Gibson dan Mitchell (2011) menegaskan bahwa pendekatan tradisional semacam itu perlu dilengkapi dengan metode yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu alternatif yang dinilai relevan adalah bibliokonseling, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan bahan bacaan seperti cerita pendek, buku motivasi, komik edukasi, dan kisah inspiratif sebagai media refleksi dan diskusi. Gladding (2005) menyatakan bahwa melalui cerita yang relevan, siswa dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh, memahami proses pengambilan keputusan, serta mengambil pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi. Dengan demikian, bibliokonseling berpotensi menjadi pendekatan yang menarik, menyenangkan, dan efektif dalam membantu siswa memahami karier.

Sejumlah penelitian mendukung relevansi bibliokonseling dalam dunia pendidikan. Wisudaningtyas (2023) menyatakan bahwa bibliokonseling menggunakan buku atau literatur sebagai media utama untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dan mencapai ketenangan psikologis. Astuti (2020) menunjukkan bahwa bibliokonseling yang dikembangkan secara sistematis dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Prahastini et al. (2020) membuktikan bahwa bahan bacaan yang memuat nilai budaya lokal dapat membantu siswa menemukan makna hidup, sedangkan Malika dan Rahma (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, pemilihan bahan bacaan, penyusunan kegiatan, diskusi, hingga refleksi. Syakur dan Budianto (2023) juga menegaskan bahwa bibliokonseling dapat meningkatkan makna hidup, motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, kedisiplinan, kemampuan sosial emosional, pendidikan karakter, empati, efikasi diri akademik, kedamaian batin, dan minat karier siswa. Rukmini (2023) menemukan bahwa bibliokonseling dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, sementara Gladding (2005) menekankan pentingnya kesesuaian bahan bacaan dengan usia, perkembangan, masalah konseli, dan kemampuan membaca agar proses konseling berjalan efektif. Dalam konteks pilihan karier, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh minat, nilai, bakat, kematangan diri, kepercayaan diri, efikasi diri, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi, sebagaimana ditegaskan oleh Holie dalam Anggraini dan Kurniawan (2020), Suyono (2023), Suhaida et al. (2024), Holland dalam Ramahwati et al. (2023), serta Ginzberg et al. dalam Mazwar dan Sabarrudin (2024). Wibowo (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode biblio-counseling berpengaruh positif terhadap perencanaan karier siswa, sedangkan Mahdiyah (2024) menemukan bahwa biblio-konseling berbasis novel fiksi membantu peserta didik memahami makna hidup dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di lapangan pada 30 Juli 2025, ditemukan bahwa banyak siswa SMAN 9 Tana Toraja mengalami permasalahan dalam pemahaman diri, penentuan arah karier, dan rendahnya efikasi diri akademik. Sebagian siswa masih merasa tidak pasti dalam memilih jurusan, belum mengenali potensi yang dimiliki, dan kurang termotivasi dalam belajar. Tekanan psikologis akibat tuntutan akademik dan harapan orang tua yang tinggi juga membuat sebagian siswa cemas, mudah menyerah, dan

kurang percaya diri menghadapi masa depan. Padahal, idealnya siswa telah memiliki pemahaman karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya agar dapat merencanakan masa depan secara lebih tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bibliokonseling dalam meningkatkan pemahaman karier siswa SMAN 9 Tana Toraja melalui bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan pengalaman mereka. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemahaman karier siswa sebelum dan sesudah penerapan bibliokonseling, efektivitas penggunaan bibliokonseling dalam meningkatkan pemahaman karier, serta kontribusinya sebagai strategi layanan bimbingan karier yang lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman karier siswa sebelum menggunakan bibliokonseling, mengetahui perubahan pemahaman karier setelah penggunaan bibliokonseling, dan menguji efektivitas metode bibliokonseling dalam meningkatkan pemahaman karier siswa SMAN 9 Tana Toraja. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memperkaya strategi layanan karier berbasis literasi, serta manfaat praktis bagi pendidik, konselor, dan peneliti selanjutnya sebagai rujukan dalam mengembangkan program bimbingan karier yang lebih inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one group pretest posttest design* untuk menguji pengaruh bibliokonseling terhadap pemahaman karier siswa SMAN 9 Tana Toraja. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa layanan bibliokonseling melalui bahan bacaan yang relevan dengan isu karier. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 57 siswa, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 siswa berdasarkan rekomendasi guru BK dan hasil observasi awal terhadap siswa yang memiliki pemahaman karier rendah. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu, sedangkan Riduwan (2015) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tersebut.

Instrumen penelitian berupa angket pemahaman karier dengan skala Likert yang telah divalidasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pretest sebesar 0,965 dan posttest sebesar 0,873, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman karier siswa, serta secara inferensial menggunakan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum uji hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan SPSS guna memperoleh hasil yang akurat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Tana Toraja dengan melibatkan 10 siswa sebagai sampel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman karier siswa sebelum penggunaan metode *bibliocounseling*, menggambarkan perubahan pemahaman karier setelah diberikan layanan *bibliocounseling*, serta menguji efektivitas metode tersebut dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan merancang pilihan karier secara lebih terarah. Instrumen yang digunakan adalah angket pemahaman karier yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada pemahaman karier siswa setelah diberikan perlakuan. Rata rata skor awal sebesar 55,40 meningkat menjadi 106,90 pada skor akhir, sehingga terdapat kenaikan sebesar 51,50 poin.

Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami arah dan tujuan kariernya. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi potensi diri, belum mantapnya pilihan jurusan untuk pendidikan lanjutan, serta masih minimnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan masa depan. Setelah layanan *bibliocounseling* dilaksanakan secara bertahap, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara memandang karier, terutama dalam mengenali minat,

mempertimbangkan alternatif pekerjaan, dan menyusun gambaran masa depan secara lebih realistis. Perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Gambar 1.

2. Pemahaman Karier Siswa Sebelum Penerapan Bibliokonseling

Sebelum penerapan metode *bibliocounseling*, pemahaman karier siswa tergolong rendah. Hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa rata rata skor siswa berada pada angka 55,40. Jika dikaitkan dengan kriteria penilaian, kondisi ini berada pada rentang sangat rendah hingga sedang, dengan dominasi kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki orientasi karier yang matang. Mereka cenderung belum mampu menghubungkan minat dan bakat dengan pilihan pendidikan lanjutan maupun jenis pekerjaan yang relevan.

Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa layanan karier sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui ceramah dan presentasi satu arah. Pola layanan yang kurang partisipatif ini belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu karier. Akibatnya, siswa cenderung bingung dalam menentukan pilihan, kurang percaya diri terhadap kemampuan diri, dan lebih mudah mengikuti pilihan orang lain tanpa pertimbangan yang mendalam. Distribusi kategori skor *pre-test* siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pemahaman Karier Siswa

Rentang Skor Persentase	Kategori
84% sampai 100%	Sangat tinggi
68% sampai 84%	Tinggi
52% sampai 68%	Sedang
36% sampai 52%	Rendah
20% sampai 36%	Sangat rendah

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Pemahaman Karier Siswa di SMAN 9 Tana Toraja

Nama	Skor	Persentase	Kategori
GTF	38	24%	Sangat rendah
RSP	63	40%	Rendah
GM	94	60%	Sedang
MBS	89	57%	Sedang
GA	33	21%	Sangat rendah
KP	44	28%	Sangat rendah
DS	48	31%	Sangat rendah
YTVL	52	34%	Sangat rendah
MAFA	45	29%	Sangat rendah
HNHM	48	31%	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah. Hanya dua siswa yang berada pada kategori sedang dan satu siswa berada pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman karier siswa sebelum intervensi masih perlu ditingkatkan secara serius agar siswa mampu mengenali potensi diri, memahami konsekuensi pilihan karier, dan mempersiapkan masa depan secara lebih mandiri.

3. Pelaksanaan Bibliokonseling

Pelaksanaan perlakuan diawali dengan pemberian *pre-test* pada tanggal 5 Agustus 2025 untuk mengukur kondisi awal pemahaman karier siswa. Pada tahap ini peneliti menyiapkan angket, berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, memberikan arahan kepada siswa, membagikan kuesioner, dan menghitung skor sebagai dasar penilaian awal. Pengukuran menggunakan skala Likert untuk menggambarkan tingkat pemahaman karier siswa secara kuantitatif.

Perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025 selama satu kali pertemuan. Kegiatan difokuskan pada pengenalan peneliti, pengakraban dengan siswa, serta penjelasan mengenai konsep dasar *bibliocounseling* dan kaitannya dengan pemahaman karier. Pada sesi ini peneliti juga menyampaikan materi awal bertema masa depan yang bijaksana. Respons siswa pada tahap awal masih cenderung pasif dan belum menunjukkan antusiasme yang tinggi. Meski demikian, tahap ini penting sebagai landasan psikologis dan akademik agar siswa memahami tujuan kegiatan serta bersedia terlibat dalam proses berikutnya.

Perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025. Fokus kegiatan adalah pemberian materi tentang karier yang dirancang untuk memperluas wawasan siswa mengenai hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan perencanaan masa depan. Meskipun materi telah disampaikan secara sistematis, sebagian besar siswa masih tampak canggung dan belum aktif mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual belum cukup apabila tidak disertai pengalaman reflektif yang membuat siswa terlibat secara personal.

Perlakuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025. Pada tahap ini siswa membaca bahan bacaan bertema karier selama 30 menit, kemudian diminta membagikan pandangannya. Beberapa siswa mulai mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka masih kesulitan memahami tujuan karier dan belum percaya diri dengan pilihannya, tetapi setelah membaca bahan bacaan mereka mulai memahami arti karier dan pentingnya merencanakannya sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa *bibliocounseling* mulai membuka ruang refleksi diri dan membantu siswa menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman personal.

Perlakuan keempat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025. Pada sesi ini, siswa kembali membaca bahan bacaan yang relevan, lalu mengemukakan pilihan karier yang ingin dicapai beserta alasan yang mendasarinya. Beberapa siswa menyampaikan pilihan karier sebagai tentara, apoteker, guru, dan teknik mesin. Alasan yang muncul tidak lagi bersifat umum, melainkan mulai menunjukkan pertimbangan jangka panjang seperti jaminan kehidupan di masa depan, pengalaman pribadi, minat yang tumbuh dari lingkungan sekitar, serta motivasi untuk membanggakan orang tua. Perubahan kualitas jawaban siswa ini menunjukkan bahwa *bibliocounseling* tidak hanya meningkatkan pengetahuan karier, tetapi juga memperdalam proses pertimbangan dan pengambilan keputusan.

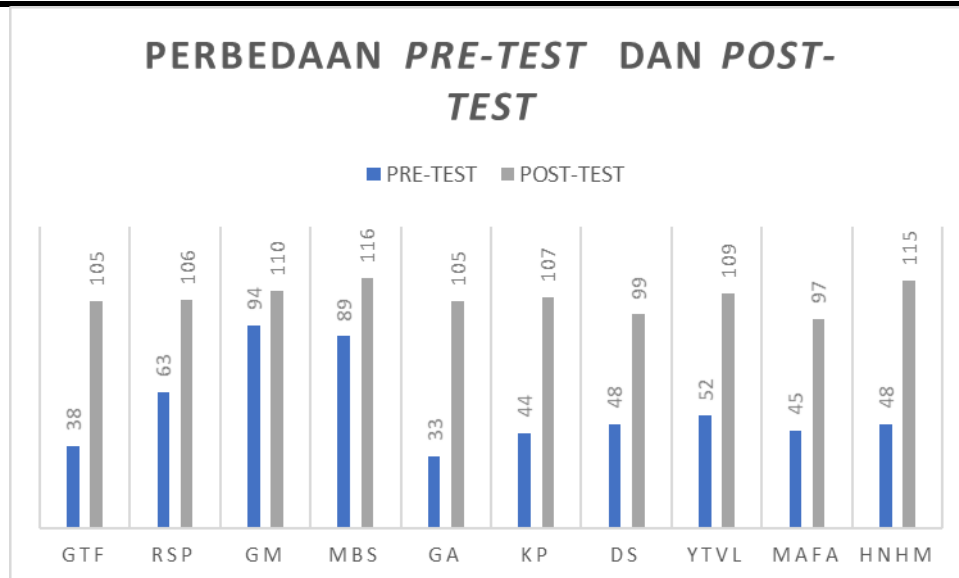
4. Pemahaman Karier Siswa Setelah Penerapan Bibliokonseling

Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, peneliti memberikan *post-test* kepada 10 siswa dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pre-test*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan *bibliocounseling*, pemahaman siswa terhadap karier menjadi lebih baik, lebih terarah, dan lebih matang dibandingkan sebelum perlakuan. Data lengkap hasil *post-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Post-test* Pemahaman Karier Siswa di SMAN 9 Tana Toraja

Nama	Skor	Persentase	Kategori
GTF	105	68%	Tinggi
RSP	106	69%	Tinggi
GM	110	70%	Tinggi
MBS	116	79%	Tinggi
GA	105	68%	Tinggi
KP	107	69%	Tinggi
DS	99	64%	Sedang
YTVL	109	70%	Tinggi
MAFA	97	63%	Sedang
HNHM	115	74%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, delapan siswa berada pada kategori tinggi dan dua siswa berada pada kategori sedang. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian, hasil *post-test* memperlihatkan perubahan distribusi kategori yang jauh lebih baik dibandingkan hasil *pre-test*. Perbedaan skor masing-masing siswa sebelum dan sesudah perlakuan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Karier Siswa

Gambar 1 memperlihatkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah mendapatkan layanan *bibliocounseling*. Kenaikan skor yang konsisten pada semua subjek mengindikasikan bahwa perlakuan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman karier siswa. Selain itu, sebaran skor *post-test* juga tampak lebih rapat dibandingkan *pre-test*, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kelayakan instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,632. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pemahaman karier siswa. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas Angket Pemahaman Karier

Keterangan	Nilai
Jumlah item valid	23
r tabel	0,632
Rentang r hitung	0,669 sampai 0,933
Keputusan	Seluruh item valid

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,965 pada *pre-test* dan 0,873 pada *post-test* dengan jumlah item 31. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,80, sehingga instrumen dapat dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Ringkasan uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran	<i>Cronbach's alpha</i>	Jumlah Item	Kriteria
<i>Pre-test</i>	0,965	31	Sangat reliabel
<i>Post-test</i>	0,873	31	Reliabel

6. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan perbedaan yang jelas antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Pada *pre-test*, skor rata rata siswa sebesar 55,40 dengan median 48,00, skor terendah 33, skor tertinggi 94, dan standar deviasi 20,657. Setelah perlakuan, skor rata rata meningkat menjadi 106,90 dengan median 106,50, skor terendah 97, skor tertinggi 116, dan standar deviasi menurun menjadi 6,064. Data ini

menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan skor rata rata, variasi skor antarsiswa juga menjadi lebih kecil setelah perlakuan. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Karier Siswa

Statistik	Pre-test	Post-test
Ukuran sampel	10	10
Skor ideal	155	155
Median	48,00	106,50
Rata rata	55,40	106,90
Skor terendah	33	97
Skor tertinggi	94	116
Rentang skor	61	19
Standar deviasi	20,657	6,064

Berdasarkan Tabel 6, peningkatan rata rata sebesar 51,50 poin menunjukkan perubahan yang sangat substansial. Penurunan rentang skor dari 61 menjadi 19 dan penurunan standar deviasi dari 20,657 menjadi 6,064 mengindikasikan bahwa setelah perlakuan, pemahaman karier siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga menjadi lebih seragam. Dengan kata lain, *bibliocounseling* tidak hanya efektif bagi siswa tertentu, tetapi mampu memberikan dampak pada hampir seluruh peserta penelitian.

7. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap residual data. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,826, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Statistik	Nilai
N	10
Statistik uji	0,480
Signifikansi	0,826
Keputusan	Data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka varian data dapat dinyatakan homogen. Hasil ini perlu ditegaskan karena secara substantif sesuai dengan angka pada tabel, meskipun pada naskah awal terdapat pernyataan yang tidak konsisten. Ringkasan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi	Keputusan
8,315	1	18	0,073	Homogen

8. Uji Hipotesis dan Efektivitas Bibliokonseling

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua arah sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman karier siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *bibliocounseling*. Temuan ini membuktikan bahwa metode *bibliocounseling* efektif dalam meningkatkan pemahaman karier siswa di SMAN 9 Tana Toraja.

Secara substantif, efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari kenaikan skor kuantitatif, tetapi juga dari perubahan kualitas respons siswa selama proses perlakuan. Pada tahap awal, siswa cenderung pasif, ragu, dan belum mampu menjelaskan pilihan karier secara jelas. Setelah melalui proses membaca, diskusi, dan refleksi, siswa mulai mampu mengaitkan pilihan karier dengan minat, pengalaman, peluang masa depan, dan motivasi personal. Dengan demikian, *bibliocounseling* berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mempertemukan aspek kognitif, afektif, dan perencanaan diri.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hasil ini menunjukkan bahwa *bibliocounseling* dapat menjadi alternatif strategi yang inovatif dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Metode ini membantu siswa mengatasi kebingungan dalam menentukan arah masa depan, memperkuat kesadaran terhadap potensi diri, serta mendorong keberanian dalam merancang pilihan karier secara lebih realistis dan mandiri. Oleh karena itu, penerapan *bibliocounseling* layak dipertimbangkan sebagai bagian dari pengembangan layanan bimbingan karier di sekolah, khususnya bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam eksplorasi karier.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan *bibliocounseling*, pemahaman karier siswa tergolong relatif rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh skor *pre-test* yang berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami arah karier, mengenali potensi diri, serta menghubungkan minat dan bakat dengan pilihan masa depan mereka. Setelah diberikan *treatment*, terjadi peningkatan skor *post-test* secara signifikan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman karier siswa setelah mengikuti layanan *bibliocounseling*.

Efektivitas *bibliocounseling* dalam penelitian ini dapat dipahami karena melalui bahan bacaan yang relevan dan menarik, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi diri terhadap isi bacaan yang mereka pelajari. Gladding (2005) menyatakan bahwa *bibliocounseling* memungkinkan siswa memperoleh wawasan dan pembelajaran melalui proses identifikasi dengan tokoh atau situasi yang mereka baca, kemudian menghubungkannya dengan kondisi serta keputusan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini berbeda dengan metode bimbingan konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan aspek emosi, refleksi, serta motivasi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Gibson dan Mitchell (2011). Dalam konteks penelitian ini, *bibliocounseling* juga terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam memahami materi karier melalui refleksi terhadap pengalaman tokoh bacaan yang dianggap dekat dengan situasi mereka.

Melalui *bibliocounseling*, siswa menjadi lebih mampu mengenali potensi diri, menghubungkan minat dan bakat dengan pilihan karier, serta merancang langkah langkah yang lebih terarah dalam proses pengambilan keputusan karier. Pendekatan ini membantu siswa melewati kebingungan dan kurangnya rasa percaya diri yang lazim muncul pada masa eksplorasi identitas. Dengan demikian, layanan *bibliocounseling* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang karier, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menyusun rencana masa depan yang lebih sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan harapan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa metode *bibliocounseling* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman karier siswa. Sebelum penerapan metode ini, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan menentukan arah karier yang diinginkan. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur yang menegaskan pentingnya layanan bimbingan karier yang terstruktur untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya dalam konteks perencanaan masa depan. Dengan adanya intervensi yang sistematis, siswa memperoleh bantuan yang lebih konkret dalam memahami pilihan karier yang tersedia.

Pelaksanaan *treatment* dilakukan dalam empat tahap yang berfokus pada penerapan teknik *bibliocounseling*. Pada tahap pertama sampai tahap keempat, peneliti memberikan pengenalan teknik *bibliocounseling*, materi persiapan masa depan, sesi membaca bahan bacaan tentang karier, serta diskusi mengenai pemahaman dan pilihan karier siswa. Proses ini menunjukkan bahwa siswa mulai menampilkan pemikiran yang lebih matang dan motivasi yang lebih jelas terhadap pilihan karier mereka. Hal tersebut terlihat dari alasan yang mereka kemukakan dalam menentukan karier, seperti pertimbangan jaminan kehidupan di masa tua, pengalaman pribadi, serta inspirasi dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, kegiatan membaca, berdiskusi, dan merefleksikan isi bacaan telah membantu siswa membangun pemahaman karier secara lebih mendalam.

Treatment bibliocounseling yang melibatkan pemberian materi, sesi membaca, diskusi, dan refleksi terbukti membantu siswa memahami konsep karier secara lebih jelas. Kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pandangan tentang pilihan karier memperkuat pemahaman mereka, sekaligus memberikan motivasi dan arah yang lebih terstruktur. Hasil ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa

pemahaman karier yang baik dapat dibangun melalui pendekatan yang menyediakan bahan bacaan relevan, ruang diskusi interaktif, serta kesempatan refleksi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Peningkatan skor *post-test* yang signifikan dan distribusi nilai yang lebih rapat menunjukkan bahwa *bibliocounseling* tidak hanya efektif bagi siswa yang sejak awal telah memiliki pemahaman karier, tetapi juga mampu membantu siswa yang sebelumnya masih berada pada tingkat pemahaman rendah. Dengan demikian, metode ini memiliki potensi untuk menyamakan tingkat pemahaman karier antarsiswa. Selain itu, nilai validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi turut mendukung keandalan hasil penelitian ini, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dari sisi penerapan, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengulangan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan *bibliocounseling*. Pemahaman karier yang telah terbentuk melalui proses membaca dan diskusi perlu terus dipelihara dan dikembangkan agar siswa mampu menerapkannya dalam situasi pengambilan keputusan karier yang nyata pada masa mendatang. Oleh sebab itu, layanan *bibliocounseling* sebaiknya tidak dipandang sebagai intervensi sesaat, melainkan sebagai bagian dari layanan bimbingan karier yang berkelanjutan di sekolah.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *bibliocounseling* merupakan metode yang efektif dalam membantu siswa SMA mengenali potensi diri dan merancang pilihan karier secara lebih terarah dan terencana. Melalui penggunaan metode ini, siswa diharapkan mampu mempersiapkan masa depan dengan lebih bijaksana serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan karier sejak dini. Temuan ini sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan karier di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Keterbatasan pertama terletak pada desain penelitian yang digunakan, yaitu *One Group Pre-test Post-test*. Desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga tidak terdapat kelompok pembanding yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Konsekuensinya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengontrol kemungkinan adanya faktor eksternal lain yang turut memengaruhi peningkatan pemahaman karier siswa.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan jumlah dan karakteristik sampel penelitian. Sampel yang digunakan relatif kecil dan homogen, karena hanya melibatkan 10 siswa dari satu sekolah dan satu jenjang, yaitu kelas XI. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada populasi siswa di sekolah lain, jenjang pendidikan lain, maupun konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris awal mengenai efektivitas *bibliocounseling* pada konteks yang terbatas.

Keterbatasan ketiga terletak pada teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan angket berbasis *self-report*. Instrumen semacam ini memiliki potensi bias subjektivitas responden, termasuk kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial atau *social desirability bias*. Selain itu, penggunaan satu jenis instrumen saja membatasi kedalaman data yang diperoleh, karena belum dilengkapi dengan metode lain seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan pemahaman karier siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran awal yang penting mengenai efektivitas *bibliocounseling* dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta penggunaan teknik pengumpulan data yang lebih beragam agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa di SMAN 9 Tana Toraja sebelum diberikan layanan bibliokonseling masih tergolong rendah, yang tercermin dari rata-rata skor *prates* sebesar 55,40. Setelah siswa mengikuti layanan bibliokonseling melalui kegiatan membaca bahan bacaan, diskusi, dan refleksi, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor *pascates* mencapai 106,90. Hasil uji hipotesis juga memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa bibliokonseling efektif dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Temuan ini menegaskan bahwa bibliokonseling tidak hanya membantu siswa mengenali potensi diri, minat, dan pilihan karier secara lebih

jelas, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi, dan kesiapan dalam merencanakan masa depan secara lebih matang dan terarah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bibliokonseling layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategis dalam layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, terutama untuk membantu siswa menghadapi kebingungan dalam menentukan arah pendidikan lanjutan dan pilihan karier.

Berdasarkan temuan tersebut, guru bimbingan dan konseling disarankan mengintegrasikan bibliokonseling secara lebih rutin dalam layanan karier dengan dukungan bahan bacaan yang relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Sekolah juga perlu memperkuat program literasi dan menyediakan sumber bacaan karier yang lebih variatif, baik dalam bentuk cetak maupun digital, agar pelaksanaan bibliokonseling dapat berjalan lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan melalui penggunaan media yang lebih inovatif, jumlah sampel yang lebih besar, serta desain penelitian yang lebih kuat agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam. Sementara itu, siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan bibliokonseling dan membiasakan diri merefleksikan hasil bacaan serta diskusi sebagai bekal dalam menyusun rencana karier yang realistis, terarah, dan sesuai dengan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Kurniawan, F. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Teori Pilihan Karier Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73.
- Astuti, I. (2020). Penerapan bibliokonseling untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa. *Jurnal Konseling Edukasi*, 8(2), 145–158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Gladding, S. T. (2005). *Counseling: A Comprehensive Profession* (5th ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.
- Irdasari, R., & Bhakti, Y. (2023). Kesadaran karier siswa SMAN dalam konteks layanan bimbingan karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 210–225.
- Mahdiyah, M. (2024). Meningkatkan Eksistensi Peserta Didik Melalui Biblio-Konseling Berbasis Novel Fiksi “Sang Alkemis”: Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 13.
- Malika, S., & Rahma, D. (2024). Model pelaksanaan bibliokonseling untuk siswa sekolah menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 34–46.
- Mazwar, R., & Sabarrudin, S. (2024). Proses Pemilihan Karier Menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 752–760. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118>
- Prahastini, H., Hidayah, T., & Lasan, A. (2020). Bibliokonseling berbasis budaya lokal dalam penguatan jati diri siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(1), 99–110.
- Purba, D. M. (2020). Tingkat pemahaman karier siswa SMAN dan implikasinya terhadap bimbingan karier. *Jurnal Pendidikan Karier*, 6(1), 45–56.
- Ramahwati, N., Ramadhani, H., & Restu, I. (2023). Mengidentifikasi pemilihan karier terhadap siswa SMA berdasarkan teori John Holland. *Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*, 2(2), 39–44.
- Riduwan. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Rukmini, L. (2023). *Bibliokonseling untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa*. Literasi Akademik Press.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhaida, S., Sari, S. P., & Surtiyoni, E. (2024). Meningkatkan Pemahaman Karir Menggunakan Bimbingan Kelompok Melalui Media Seni dan Kerajinan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 11640–11658.
- Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(1), 121–138.
- Suyono, N. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4631–4641. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1817>
- Syakur, A., & Budianto, L. (2023). Bibliokonseling dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 88–97.

- Wibowo, S. T. (2023). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE BIBLIO COUNSELING TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMA NEGERI 1 WELERI*. Universitas PGRI Semarang.
- Wisudaningtyas, H. (2023). Bibliokonseling dan ketenangan psikologis siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 9(1), 57–70.